

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat TK Seroja

Taman Kanak Kanak (TK) Seroja didirikan pada tahun 2008 di bawah naungan Yayasan Pandan Harum. Tokoh yang paling berperan dalam pendirian lahirnya Taman Kanak Kanak (TK) Seroja adalah tiga serangkai, yaitu ibu Hj. Bastiah, Ibu Rustani, dan Ibu Nurhayah. Pada saat itu Ibu Rustani menjabat sebagai ibu Lurah yang merasa prihatin melihat banyaknya anak-anak usia 4-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran. Ibu Nurhayah menyampaikan kegundahannya kepada dua tokoh masyarakat setempat yaitu Ibu Hj. Bastiah dan Ibu Nurhayah kemudian disepakati untuk mendirikan Taman Kanak Kanak (TK).

Agar pengelolaan kegiatan belajar mengajar pada Taman Kanak Kanak (TK) Seroja lebih terprogram. Kegiatan awal dilaksanakan meminjam gedung SD Harapan 1 dengan menggunakan alat bermain seadanya yang dapat digelar dan dibongkar pasang. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias, pada tanggal 1 Juli 2008 Taman Kanak Kanak (TK) Seroja diresmikan oleh Bapak Riduan Syahrani sebagai Kepala Sekolah ditunjuklah Ibu Nurhayah dan Pendidik Ibu Hj. Bastiah dengan jumlah peserta didik pada saat ini berjumlah 18 orang.

Selanjutnya sekolah terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan dilakukan dari

pembelajaran klasikal menjadi kelompok dan pada tahun 2017 mendapatkan Akreditasi B dari BANPAUD dan PNF.

Tujuan didirikan lembaga ini adalah membantu masyarakat dan pemerintah untuk memberikan pelayanan kepada anak-anak usia dini dari semua lapisan dengan dasar pendidikan yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik anak-anak usia dini. Sehingga semua kegiatan pembelajaran harus dikemas sedemikian rupa agar lebih menyenangkan dan mudah diterima oleh anak usia dini.

Sekarang ini setelah perkembangan zaman yang semakin maju masyarakat menyadari pentingnya penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) Seroja Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut dilandasai oleh semangat gotong royong untuk turut serta membangun dan menyiapkan generasi muda bangsa yang bertakwa, cerdas dan terampil, kreatif dan inovatif, handal dan kompetitif, yang ditunjang dengan budi pekerti kesempurnaan sikap perilaku baik dalam pergaulan individu, interaksi sosial, maupun hubungan dengan sang pencipta. Generasi muda yang demikian merupakan modal dasar dan sekaligus menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan pembangunan di segala bidang.

2. Profil Taman Kanak-Kanak (TK) Seroja

- Nama Sekolah : TK Seroja
- Yayasan : Yayasan Pandan Harum
- Tingkat/Jenis : PAUD / Pendidikan Formal;
- Program Pembelajaran : Taman Kanak-Kanak (TK)

- Alamat Sekolah : Desa Bumi Harapan RT.03 RW.02
Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut
- Nama Ketua Yayasan : Riduan Syahrani
- Alamat Yayasan : Desa Bumi Harapan RT.03 RW.02
Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut
- Akte Yayasan : AHU-0016858.AH.01.04 Tahun 2016
- Surat Izin Operasional : 421.9/139/Disdik/2009
- Status Akreditasi : B
- Waktu Penyelenggaraan : pagi 08.00 – 11.00 Wita
- Berdiri Sejak : 01 Juli 2008
- Nama Kepala Sekolah : Nurhayah, S.Pd.AUd
- Alamat : Desa Bumi Harapan RT.03 RW.02
Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut
- Pendidikan Kepala Sekolah : S1 PAUD

3. Visi, Misi dan Tujuan TK Seroja

a. Visi

“Membentuk anak bangsa menjadi generasi yang beriman dan bertakwa, berbudi luhur, terampil dan kreatif”

b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan yang religius
- 2) Menghasilkan anak yang berakhlak mulia
- 3) Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sesuai potensi anak

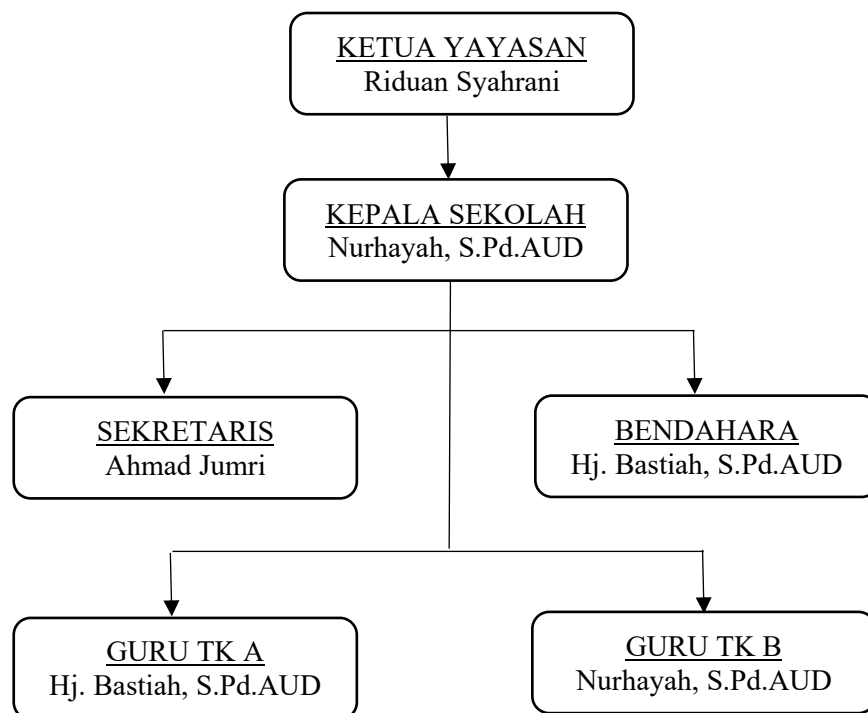
- 4) Melakukan kegiatan yang bervariasi untuk menggali potensi dan mengasah minat anak

c. Tujuan

Adapun tujuan dilaksanakan pendidikan Taman Kanak Kanak (TK) Seroja adalah untuk mencapai kecerdasan yang berkualitas sebagai arah dan landasan yang kuat dalam bentuk pedoman berupa acuan TK Seroja dengan tujuan utama sebagai berikut:

- 1) Mampu menunjukkan perilaku taat beragama
- 2) Mampu menunjukkan perilaku santun
- 3) Mampu bersaing secara akademik dan non akademik
- 4) Mampu menjadikan anak yang terampil dan kreatif

4. Struktur Organisasi



5. Keadaan Sarana Prasarana

- Ukuran Tanah : 19 x 12 M²
- Luas Bangunan : 228 M²
- Ruangan Kelas : 2 buah
- Ruang Guru : 1 buah
- WC : 1 buah
- Jumlah Bangku : 24 buah
- Jumlah Alat Peraga : 12 buah
- Kelas A : 1 ruangan
- Kelas B : 1 ruangan

6. Keadaan Guru dan Peserta Didik

Saat ini tenaga pendidik dan kependidikan yang ikut serta dalam membina TK Seroja Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut adalah berjumlah 2 orang terlihat pada tabel 4.1 dengan rincian data pendidik dan kependidikan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Keadaan Pendidik TK Seroja

No	Nama Guru	TTL	Jabatan	Pendidikan
1.	Nurhayah, S.Pd.AUD	Handil Ilung, 04 Juli 1971	Kepsek	S.1
2.	Hj. Bastiah, S.Pd.AUD	Kurau, 07 Maret 1971	Guru	S.1

Peserta didik yang ada di TK Seroja tahun ajaran 2024/2025 adalah usia 4-6 tahun. Proses pembelajaran dikelompokkan menjadi dua kelompok

bermain yaitu kelompok A bagi anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun.

Adapun rincian data peserta didik TK Seroja tahun ajaran 2024/2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Data Siswa Peserta Didik TK Seroja

No	Kelompok Usia	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelompok A	7	9	16
2.	Kelompok B	3	6	9
	Jumlah Keseluruhan	10	15	25

B. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini menyajikan tentang peran guru dan orangtua dalam meningkatkan percaya diri dan kemampuan berbicara anak pada TK Seroja Kabupaten Tanah Laut. Seluruh data yang dikumpulkan akan disajikan secara deskriptif, dijelaskan melalui uraian kata sehingga dapat dipahami dengan mudah. Kemudian sebagian data lainnya akan dijelaskan melalui tabel dan gambar untuk mempermudah penjabarannya agar lebih lugas dan terperinci.

Penulis akan menyajikan data sesuai dengan permasalahan sebagai berikut untuk menjaga sistematika penyajiannya:

1. Peran guru dan orang tua dalam mengembangkan kemampuan percaya diri anak di TK Seroja Kabupaten Tanah Laut.

Hasil wawancara dengan ibu NH, selaku kepala Sekolah TK Seroja menyatakan bahwa:

Peran guru dalam mengembangkan kemampuan percaya diri anak yaitu guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, demonstrator, dan evaluator.

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Hj. BT, selaku guru TK A Seroja menyatakan bahwa

Menurut saya, kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting, artinya kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang memiliki keberanian untuk melakukan berbagai hal tanpa merasa minder, takut, atau malu. Dengan kepercayaan diri, anak-anak akan lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada.

Lebih lanjut ibu NH, yang juga selaku guru TK B menerangkan bahwa

Ciri-ciri siswa dengan kepercayaan diri tinggi meliputi aktif dalam pembelajaran, mandiri, berani, kreatif, berpikiran positif, dan mudah bergaul, serta memiliki banyak teman. Sebaliknya, siswa dengan kepercayaan diri rendah cenderung pendiam, sulit bergaul, kurang mandiri, sering merasa malu, dan memiliki teman yang terbatas.

Guru TK A tersebut kemudian menjelaskan lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri anak.

Tapi ada juga faktor dari luar yang mempengaruhi, seperti pola asuh orang tua, keadaan ekonomi keluarga, teman-teman di sekitar mereka, dan juga lingkungan tempat tinggal” tambahnya.

Berikut ini beberapa upaya yang dilakukan Guru untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.

a. Memberikan Motivasi Verbal

Guru kelas TK A menyampaikan bahwa salah satu cara yang ia terapkan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa adalah dengan memberikan dorongan verbal. Guru TK A mengatakan.

"Saya selalu berusaha memberikan kata-kata motivasi seperti „Ayo, pasti bisa!“ atau „Jangan takut salah, yang penting coba dulu“. Dengan kata-kata ini, saya berharap siswa merasa lebih yakin dan tidak takut untuk berpartisipasi."

Motivasi ini bertujuan untuk membangun perasaan mampu dan percaya diri siswa, terutama saat mereka diminta melakukan suatu tugas yang mungkin menantang bagi mereka.

Pendekatan ini berkaitan erat dengan Teori Self-Efficacy yang dikembangkan oleh Albert Bandura, yang menyatakan bahwa kepercayaan individu terhadap kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas dapat ditingkatkan melalui dorongan verbal dan pengalaman langsung. Dalam hal ini, motivasi verbal dari guru membantu membangun keyakinan siswa terhadap kemampuannya sendiri, yang merupakan fondasi penting dalam pembelajaran.

b. Memberikan Apresiasi

Selain motivasi verbal, guru juga memberikan apresiasi kepada siswa setelah mereka berhasil mengerjakan tugas atau menunjukkan kemajuan. Menurut Guru TK B,

"Setelah siswa berhasil mengerjakan tugas, saya selalu mengucapkan terima kasih atau memberikan pujian seperti „Bagus, kamu hebat!“ Pujian ini sangat penting untuk membuat mereka merasa dihargai."

Tidak hanya itu, untuk lebih memperkuat apresiasi, guru juga memberikan hadiah kecil, seperti permen atau alat tulis, kepada siswa yang menunjukkan usaha maksimal.

"Hadiah kecil, meskipun sederhana, ternyata cukup efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka,"

Praktik ini sesuai dengan Teori Pendidikan Karakter, yang menekankan pentingnya mengembangkan nilai-nilai positif, seperti

penghargaan terhadap usaha dan pencapaian siswa. Melalui apresiasi, guru tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti keberanian, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap kerja keras.

c. Memberikan tanggung jawab kecil kepada anak

Guru kelas TK A juga menekankan pentingnya memberikan tanggung jawab kecil kepada Anak yang cenderung kurang percaya diri.

"Saya memberikan tugas ringan, seperti memimpin doa dan senam atau mengambilkan penghapus. Dengan memberi mereka tanggung jawab sederhana, mereka bisa merasakan pencapaian yang meningkatkan rasa percaya diri mereka."

Pendekatan ini juga sejalan dengan Teori Konstruktivisme, di mana pengalaman langsung dan partisipasi aktif memungkinkan siswa membangun pengetahuan dan keyakinan terhadap dirinya. Ketika siswa menyelesaikan tanggung jawab kecil, mereka merasa dihargai dan berkontribusi dalam komunitas kelas, yang memperkuat keyakinan diri mereka.

d. Bergerak aktif di dalam kelas

Selain itu, Guru TK A juga berusaha untuk bergerak aktif di dalam kelas.

"Selama proses pembelajaran, saya terus mengelilingi kelas untuk memastikan semua siswa mendapatkan perhatian yang mereka butuhkan. Bagi siswa yang merasa kurang percaya diri, saya pastikan untuk memberikan bantuan dan dorongan agar mereka tidak merasa terabaikan."

Praktik ini kembali mengacu pada Teori , yang menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif dan sosial. Ketika guru bergerak

aktif di kelas, mereka menciptakan interaksi yang membantu siswa merasa lebih terlibat dan diperhatikan.

2. Kendala Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak

Guru memiliki peran strategis dalam membangun rasa percaya diri anak selama proses pembelajaran. Namun, tugas ini tidak luput dari berbagai tantangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak.

a. Suasana Hati Anak yang Tidak Stabil

Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah suasana hati anak yang berubah-ubah. Berdasarkan wawancara, Guru TK A, menjelaskan:

“Kadang-kadang suasana hati anak berubah-ubah. Misalnya, ketika saya meminta salah satu anak untuk memimpin doa, dia tiba-tiba menangis atau bahkan mengamuk karena sedang dalam suasana hati yang buruk. Hal ini membuat saya harus berpikir cepat untuk mencari alternatif agar proses pembelajaran tetap berjalan.”

Kendala ini dapat dijelaskan melalui Teori Kebutuhan

Dasar Maslow, di mana kebutuhan akan rasa aman secara emosional (safety needs) menjadi prasyarat sebelum individu dapat mencapai kebutuhan yang lebih tinggi, seperti rasa percaya diri. Ketika suasana hati siswa terganggu, mereka merasa tidak aman secara emosional, sehingga sulit

bagi guru untuk membangun rasa percaya diri siswa tersebut.¹

Kondisi ini sesuai dengan Teori Lingkungan Belajar yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika didukung oleh alat dan sumber daya yang memadai. Alat peraga atau media pembelajaran visual dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, sehingga mereka merasa lebih percaya diri saat berpartisipasi di kelas.²

¹ Gusman Lesmana, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, vol. 1 (UMSU PRESS, 2022),30

² Henny Sanulita dkk., *Strategi Pembelajaran: Teori & Metode Pembelajaran Efektif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024),13.

C. PEMBAHASAN

1. Peran guru dan dalam meningkatkan kemampuan percaya diri anak pada TK Seroja Kabupaten Tanah Laut

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, dan bertanggung jawab. Kepercayaan diri yang cukup, seseorang individu akan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan mantap. Kepercayaan diri yang tinggi sangat berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang, karena apabila individu untuk memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Kepercayaan diri adalah seseorang yang tidak merasakan grogi ketika melakukan sesuatu, percaya diri dalam menunjukkan sikap dan percaya diri ketika menunjukkan hasil karyanya dan lain-lain.

Dalam peran guru dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak dengan memberikan stimulus dengan menggunakan beberapa cara yang dapat menjadikan anak lebih percaya diri. Hal yang dilakukan guru TK Seroja Antara lain sebagai berikut:

Memberikan reward bisa melalui tepuk tangan, pujian hadiah, penguatan dan motivasi dan memberi apresiasi kepada anak disetiap keberanian yang dilakukan. Ketika anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran misalnya anak yang cenderung pasif dan pemalu. Guru mencari tahu penyebab tidak percaya dirinya anak, memberi motivasi, Misalnya ketika

penyebab anak malu atau takut dengan hal baru misal dalam bergaul dengan teman guru bisa melakukan pendekatan kepada anak, anak diajak berkomunikasi terus menerus, mencari anak teman bermain yang aktif supaya si anak tersebut ikut dalam permainan. Tahapan terbentuknya percaya diri anak yang selanjutnya adalah tanggung jawab. Dimana anak diberi tugas setelah kegiatan bermain selesai, selain itu anak juga harus berani mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukannya. Selanjutnya jika sudah selesai bermain anak-anak diajarkan untuk bertanggung jawab mengembalikan alat permainan yang sudah digunakan.

Untuk meningkatkan kepercayaan diri anak, guru memberikan contoh teladan kepada anak. Percaya diri anak adalah yakin akan kemampuan dirinya untuk melakukan sesuatu dan mampu tampil serta berperilaku dengan baik terhadap lingkungannya.

2. kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan percaya diri anak di TK Seroja Kabupaten Tanah Laut

Peran guru dan orang tua dalam mengembangkan kepercayaan diri anak tentunya terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi guru dan orang tua dalam mengembangkan kemampuan percaya diri anak di TK Seroja Kabupaten Tanah Laut seperti faktor guru, alat praga, sarana prasarana, orangtua, kecerdasan anak, dan faktor lingkungan seperti teman sebaya anak.

Kendala yang dihadapi dalam peran guru dalam mengembangkan kepercayaan diri anak TK Seroja seperti kurangnya fasilitas pendukung dan

alat peraga edukatif dalam pengembangan kemampuan percaya diri anak khususnya dalam upaya kemampuan percaya diri anak. melakukan tanya jawab, bercakap-cakap, bernyanyi dan ice breaking.

Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kepercayaan diri anak tergantung dari kompetensi guru dan partisipasi aktif orang tua atau dari lingkungan yang ada disekitarnya karena akan mempengaruhi anak

Guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, demonstrator, dan evaluator. Kemudian orang tua berperan sebagai pembimbing dan motivator.

Faktor guru, orangtua, teman sebaya, dan kecerdasan anak dapat mengembangkan kepercayaan diri anak. Adapun dari segi faktor lainnya kendala yang dihadapi seperti Anak masih didampingi oleh orang tua sehingga sikap mandiri belum ada perkembangan dalam diri anak karena masih selalu bergantung dengan orang lain. Sehingga semua kegiatan disekolah anak selalu membutuhkan orang lain atau orang tua untuk melakukannya atau membantu untuk menyelesaikannya. Anak selalu merasa takut salah dan merasa tidak bisa. Sikap takut yang selalu ada dalam diri anak dapat membuat anak tidak berani. Sehingga anak yang percaya diri masih rendah selalu mengatakan tidak bisa dan menggelengkan kepala ketika anak disuruh oleh guru melakukan kegiatan didepan kelas ataupun teman-temannya.